

# **ARTIKEL ILMIAH**

## **KETERAMPILAN GURU DALAM MEMANFAATKAN MEDIA PEMBELAJARAN IPA KELAS V SDN 55/I SRIDADI**

**Oleh:**

**AMRINA  
A1D111164**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JAMBI  
2018**

**KETERAMPILAN GURU DALAM MEMANFAATKAN MEDIA  
PEMBELAJARAN IPA KELAS V SDN 55/I SRIDADI**

**Oleh : AMRINA**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JAMBI  
2018**

---

**ABSTRAK**

Amrina, "*Keterampilan Guru dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran Pada Mata Pelajaran IPA kelas V SD 55/I Sridadi*". Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Ilmu Pendidikan, FKIP Universitas Jambi, Dosen Pembimbing (1) Drs. Andi Suhandi, S.Pd, M.Pd.I (2) Agung Rimba Kurniawan, S.Pd, M.Pd

Pemanfaatan media dalam pembelajaran sangat membantu untuk mengatasi hambatan tersebut. Media mampu menyajikan konsep secara utuh dan benar, khususnya pada materi pembelajaran IPA. Dengan menggunakan media dalam pembelajaran IPA diharapkan akan mempengaruhi kelancaran proses mengajar. Penggunaan media yang tepat dapat mengefektifkan dan memudahkan proses pembelajaran. Media dapat mempermudah proses belajar siswa sehingga lebih cepat memahami materi yang dijelaskan dan dapat memaksimalkan hasil belajar yang dicapai. Guru SD yang menjadi subyek dalam penelitian ini merupakan lulusan sarjana pendidikan yang tentunya memiliki pengetahuan tentang pemanfaatan media dalam pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keterampilan guru dalam memanfaatkan media pembelajaran pada mata pelajaran IPA kelas V SD 55/I Sridadi.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini yaitu guru kelas V SDN 55/I Sridadi. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan uji kredibilitas dengan triangulasi. Data dianalisis dengan menggunakan langkah-langkah reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka dapat dijelaskan bahwa guru terampil dalam menggunakan media pembelajaran seperti media E-pen Elektronik, kartu, VCD dengan menggunakan bantuan laptop dan juga buku dan papan tulis, dan beliau dapat menggunakannya dengan baik dan benar, serta dapat difahami oleh siswa. Jadi media inilah yang dipakai pada materi pembelajaran IPA, karena untuk media seperti buku dan papan tulis sudah tersedia di dalam kelas, dan siswa memiliki buku pelajaran IPA, sedangkan untuk media seperti kartu, E-pen Elektronik, dan VCD. Mudah untuk dibawa kedalam kelas.

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dipaparkan di Bab IV, peneliti menyimpulkan bahwa keterampilan guru dalam memanfaatkan media pembelajaran IPA kelas V SD 55/I Sridadi sudah mampu dan terampil dalam menggunakan beberapa media pembelajaran yang tersedia. Akan tetapi untuk penggunaan media seperti televisi dan VCD player tidak pernah digunakan, hal ini bukan hanya dikarenakan kekurangmampuan guru dalam mengopersikannya tetapi juga karena tidak lengkapnya software yang dibutuhkan.

Kata kunci : keterampilan guru, media pembelajaran, IPA

## PENDAHULUAN

Era globalisasi membawa pengaruh yang besar bagi kehidupan manusia. Perubahan-perubahan dalam bidang ekonomi, sosial, politik dan aspek kehidupan lain membawa dampak di bidang pendidikan baik di negara maju maupun negara berkembang, tidak terkecuali negara Indonesia.

Dalam suatu negara, pendidikan memegang peranan penting untuk menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara karena pendidikan merupakan sarana yang tepat untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Dalam dunia pendidikan manusia dihadapkan pada masalah yang lebih kompleks dimana SDM yang berkualitas dan mampu menghadapi tantangan zaman yang akan dapat bertahan.

Dalam keseluruhan proses pendidikan, kegiatan pembelajaran merupakan komponen yang sangat penting. Kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan sosial yang selalu berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran yang sangat dekat dengan kehidupan manusia dan lingkungannya salah satunya adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Pembelajaran IPA mempunyai peran yang penting dalam perkembangan teknologi. Orang yang mempelajari IPA memiliki sikap ilmiah untuk membangkitkan minat serta kemampuan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) serta pemahaman tentang alam semesta yang mempunyai banyak fakta bersifat rahasia dan belum terungkap sehingga hasil penemuannya dapat dikembangkan menjadi ilmu pengetahuan alam dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan IPA telah berkembang di negara-negara maju dibuktikan dengan adanya penemuan-penemuan baru terkait dengan teknologi. Namun, Indonesia belum mampu mengembangkan sains untuk memajukan IPTEK yang menjadi tolok ukur kemajuan bangsa. Hal tersebut terjadi karena pembelajaran IPA yang belum memenuhi standar yang diharapkan.

Guru merupakan ujung tombak keberhasilan proses pembelajaran. Naim (2009: 60) menyebutkan salah satu bentuk kompetensi dan profesionalisme seorang guru adalah mampu mengelola dan menggunakan media pembelajaran. Kemampuan guru dalam memilih media yang relevan dengan tujuan, materi pelajaran serta karakteristik anak merupakan kunci dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa. Hal tersebut menjadi sangat penting dilakukan oleh guru, apalagi melakukan transfer ilmu khususnya IPA. Hal tersebut juga sejalan dengan tuntutan pembelajaran saat ini yang menuntut adanya perkembangan dalam penggunaan media dalam proses pembelajaran.

Wibawa dan Mukti (1992: 1) menyebutkan faktor-faktor yang dapat menghambat proses belajar siswa diantaranya verbalisme dan persepsi yang kurang tepat. Verbalisme terjadi apabila guru terlalu banyak menggunakan kata-kata dalam menjelaskan isi pelajaran. Siswa akan memiliki persepsi berbeda terhadap penjelasan verbal yang diberikan guru karena perbedaan latar belakang, pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki.

Pemanfaatan media dalam pembelajaran sangat membantu untuk mengatasi hambatan tersebut. Media mampu menyajikan konsep secara utuh dan benar, khususnya pada materi pembelajaran IPA. Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi. Dalam proses komunikasi melibatkan tiga komponen pokok, yaitu komponen pengirim pesan (guru), komponen penerima pesan (siswa) dan

komponen pesan itu sendiri yang biasanya berupa materi pelajaran. Dalam proses pembelajaran terkadang terjadi kegagalan komunikasi. Artinya, siswa tidak dapat menerima materi pelajaran atau pesan yang disampaikan guru secara optimal. Untuk menghindari hal tersebut, guru dapat menyusun strategi pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar (Sanjaya, 2007: 160).

Dalam proses pembelajaran, media merupakan alat bantu yang seharusnya dimanfaatkan oleh guru namun sering kali terabaikan karena kesadaran guru akan pentingnya media masih rendah. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru SD 55/I Sridadi, media tidak dimanfaatkan dalam proses pembelajaran pada umumnya disebabkan oleh berbagai alasan, seperti waktu persiapan mengajar terbatas, media kurang lengkap, dan pengetahuan guru dalam pemanfaatan media masih kurang.

Arsyad (2009: 2), mengatakan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil teknologi dalam proses pembelajaran. Para guru dituntut agar menggunakan alat-alat yang disediakan oleh sekolah dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Guru setidaknya dapat menggunakan alat yang murah dan efisien meskipun sederhana tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. Untuk itu guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media, antara lain untuk memanfaatkan media pembelajaran yang meliputi:

1. Media sebagai alat komunikasi untuk mengefektifkan proses pembelajaran.
2. Fungsi media dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.
3. Seluk-beluk proses pembelajaran.
4. Nilai atau manfaat media dalam pendidikan.
5. Pemilihan dan penggunaan media.

Dengan menggunakan media dalam pembelajaran IPA diharapkan akan mempengaruhi kelancaran proses mengajar. Penggunaan media yang tepat dapat mengefektifkan dan memudahkan proses pembelajaran. Media dapat mempermudah proses belajar siswa sehingga lebih cepat memahami materi yang dijelaskan dan dapat memaksimalkan hasil belajar yang dicapai. Guru SD yang menjadi subyek dalam penelitian ini merupakan lulusan sarjana pendidikan yang tentunya memiliki pengetahuan tentang pemanfaatan media dalam pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan di atas peneliti akan melakukan penelitian tentang keterampilan guru dalam memanfaatkan media pembelajaran pada mata pelajaran IPA kelas V SD 55/I Sridadi. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SD 55/I Sridadi, semuanya sudah memiliki media pembelajaran termasuk media IPA. Peneliti tertarik untuk mendeskripsikan bagaimana keterampilan guru dalam memanfaatkan media pembelajaran pada mata pelajaran IPA kelas V SD 55/I Sridadi. Mengingat penggunaan media pembelajaran begitu penting namun seringkali dikesampingkan.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Keterampilan Guru Mengajar**

Keterampilan berarti kecakapan untuk menyelesaikan tugas (KBBI, 2005:1180). Menurut Reber sebagaimana dikutip Syah (1996:118), menyatakan bahwa keterampilan adalah kemampuan melakukan pola-pola tingkah laku yang

kompleks dan tersusun rapi secara mulus dan sesuai dengan keadaan untuk mencapai hasil tertentu.

Pengertian yang umum dipahami orang terutama mereka yang awam dalam bidang-bidang studi kependidikan, ialah bahwa mengajar merupakan penyampaian pengetahuan dan kebudayaan kepada siswa. Dengan demikian, tujuannya pun hanya berkisar sekitar pencapaian penguasaan siswa atas sejumlah pengetahuan dan kebudayaan. Dari pengertian semacam ini muncul gambaran bahwa peranan dalam proses pengajaran hanya dipegang oleh guru, sedangkan murid dibiarkan pasif (Syah, 2010:179).

Definisi guru menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Sedangkan Sardiman (2011:125) mendefinisikan bahwa guru merupakan salah satu komponen dalam proses belajar-mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial.

Dengan demikian, keterampilan guru mengajar dapat diartikan sebagai kemampuan atau keterampilan yang berhubungan dengan kompetensi seorang guru dalam proses belajar-mengajar di sekolah untuk mengembangkan potensi-potensi peserta didik dan mencapai suatu tujuan dalam pembelajaran.

## **Guru**

Saudagar (2009:6) mengemukakan bahwa guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Menurut silverius (dalam Kurniasih, 2014:14) mengatakan guru adalah “tokoh sentral pendidikan dalam upaya menyiapkan kader bangsa dimasadeapan dan guru juga sebagai orang yang bisa mengembangkan suasana bebas bagisiswa untuk mengkaji apa yang menarik minatnya, mengekspresikan ide-ide dan kreatifitasnya”.

Menurut djamarah (2010:31) didalam bukunya yang berjudul Guru dan anak didik mengatakan guru dalam pandangan masyarakat adalah “orang yang melaksanakan pendidikan ditempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, tetapi bisa di masjid, mushola, dan dirumah Guru juga sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik”.

Dari beberapa pengertian tentang guru dapat disimpulkan bahwa sosok seorang guru sangat lah penting bagi bangsa dan seorang guru adalah sosok manusia yang tugas utamanya adalah bertanggung jawab untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, dan melatih peserta didik agar terjadi perubahan yang lebih baik dari sebelumnya.

## **Peran Guru**

Sehubung fungsi guru adalah sebagai pendidik, pengajar, dan pembimbing, maka perlu adanya berbagai peranan pada diri guru. Peranan ini akan senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam

berbagai interaksinya, baik dengan siswa, sesama guru, maupun dengan staf yang lain.

Menurut Suhana (2012:98) guru melaksanakan perannya yaitu “sebagai pendidik, pengajar, pemimpin, administrator, dan harus mampu melayani peserta didik yang dilandasi dengan kesadaran ‘(awanerreness)’, keyakinan ‘(belief)’, kedisiplinan ‘(discipline)’ dan tanggung jawab ‘(responsibility)’ secara optimal sehingga memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan siswa-siswa optimal baik fisik maupun fisikis”.

Selanjutnya menurut slameto (2013:97) mengatakan bahwa peran guru merupakan tanggung jawab seorang guru untuk melihat segala sesuatu yang terjadi didalam kelas seperti :

- 1) Mendidik dengan titik berat memberikan arah dan motifasi encapaian tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang.
- 2) memberikan pasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai.
- 3) membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai, dan penyesuaian diri.

Dari teori tersebut dapat disimpulkan bahwa peranann guru itu sangat penting dalam dunia pendidikan karena seorang guru peranyan sebagai pendidik, pengajar, pemimpin, dan administrator, dan guru juga harus mampu melayani peserta didik yang di landasi dengan kesadaran (*awanerreness*), keyakinan (*belief*), kedisiplinan (*discipline*) dan tanggung jawab (*responsibility*) secara optimal.

### **Media Pembelajaran**

Kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerimapesan (Arsyad, 2011:3). Menurut Gerlach dan Ely yang dikutip oleh Arsyad (2011), media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi dan kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, ketrampilan atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Sedangkan menurut Criticos yang dikutip oleh Daryanto (2011:4) media merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media adalah segala sesuatu benda atau komponen yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa dalam proses belajar.

Media pembelajaran adalah sarana penyampaian pesan pembelajaran kaitannya dengan model pembelajaran langsung yaitu dengan cara guru berperan sebagai penyampai informasi dan dalam hal ini guru seyogyanya menggunakan berbagai media yang sesuai. Media pembelajaran adalah alat bantu proses belajar mengajar. Segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau ketrampilan pebelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar.

Menurut Heinich yang dikutip oleh Arsyad (2011:4), media pembelajaran adalah perantara yang membawa pesan atau informasi bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran antara sumber dan penerima.

### **Penggunaan dan Pemilihan Media Pembelajaran**

Menurut Strauss dan Frost dalam Indriana (2011:32) mengidentifikasikan sembilan faktor kunci yang harus menjadi pertimbangan dalam memilih media pengajaran. Kesembilan faktor kunci tersebut antara lain batasan sumber daya institusional, kesesuaian media dengan mata pelajaran yang diajarkan, karakteristik siswa atau anak didik, perilaku pendidik dan tingkat keterampilannya, sasaran pembelajaran mata pelajaran, hubungan pembelajaran, lokasi pembelajaran, waktu dan tingkat keragaman media.

Sedangkan menurut Sadiman, dkk (2011:84) mengemukakan pemilihan media antara lain adalah a) bermaksud mendemonstrasikannya seperti halnya pada kuliah tentang media, b) merasa sudah akrab dengan media tersebut, misalnya seorang dosen yang sudah terbiasa menggunakan proyektor transparansi, c) ingin memberi gambaran atau penjelasan yang lebih konkret, dan d) merasa bahwa media dapat berbuat lebih dari yang bisa dilakukan, misalnya untuk menarik minat atau gairah belajar siswa.

Pendapat lain mengungkapkan bahwa dalam memilih media hendaknya memperhatikan kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Kemampuan mengakomodasikan penyajian stimulus yang tepat (visual dan/atau audio)
2. Kemampuan mengakomodasikan respon siswa yang tepat (tertulis, audio, dan/atau kegiatan fisik)
3. Kemampuan mengakomodasikan umpan balik
4. Pemilihan media utama dan media sekunder untuk penyajian informasi atau stimulus, dan untuk latihan dan tes (sebaiknya latihan dan tes menggunakan media yang sama)
5. Tingkat kesenangan (preferensi lembaga, guru, dan pelajar) dan keefektifan biaya (Arsyad, 2011:71)

Dalam menggunakan media hendaknya guru memperhatikan sejumlah prinsip tertentu agar penggunaan media tersebut mencapai hasil yang baik. Sudjana (2002: 104) menyebutkan beberapa prinsip penggunaan media di antaranya:

1. Menentukan jenis media dengan tepat, artinya sebaiknya guru memilih terlebih dahulu media mana yang sesuai dengan tujuan dan materi yang akan diajarkan.
2. Menetapkan atau memperhitungkan subyek dengan tepat, artinya perlu memperhitungkan apakah penggunaan media itu sesuai dengan tingkat kematangan siswa.
3. Menyajikan media dengan tepat, artinya teknik dan metode dalam pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan, materi, waktu dan sarana yang ada.
4. Menempatkan atau memperlihatkan media pada waktu, tempat dan situasi yang tepat.

### **Fungsi Media Pada Pembelajaran**

Menurut Arsyad (2011:15) fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru. Sedangkan menurut

Hamalik (dalam Arsyad, 2011) bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.

Menurut Sadiman, dkk (2011) menyebutkan bahwa kegunaan-kegunaan media pembelajaran yaitu:

1. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis.
2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera.
3. Penggunaan media pembelajaran yang tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik.
4. Memberikan perangsang belajar yang sama.
5. Menyamakan pengalaman.
6. Menimbulkan persepsi yang sama

### **Jenis Media Pembelajaran**

Sejalan dengan perkembangan teknologi, maka media pembelajaran pun mengalami perkembangan melalui pemanfaatan teknologi itu sendiri. Berdasarkan teknologi tersebut, Arsyad (2011) mengklasifikasikan media atas empat kelompok, yaitu :

1. Media hasil teknologi cetak.
2. Media hasil teknologi audio-visual.
3. Media hasil teknologi yang berdasarkan komputer.
4. Media hasil gabungan teknologi cetak dan komputer.

Klasifikasi media pembelajaran menurut Seels dan Glasgow (dalam Arsyad 2011:33) membagi media kedalam dua kelompok besar, yaitu : media tradisional dan media teknologi mutakhir.

1. Pilihan media tradisional
  - 1) Visual diam yang diproyeksikan yaitu proyeksi opaque, proyeksi overhead, slides, filmstrips.
  - 2) Visual yang tak diproyeksikan yaitu gambar, poster, foto, charts, grafik, diagram, pameran, papan info, papan-bulu.
  - 3) Audio yaitu rekaman piringan, pita kaset, reel, cartridge.
  - 4) Penyajian multimedia yaitu slide plus suara (tape).
  - 5) Visual dinamis yang diproyeksikan yaitu film, televisi, video.
  - 6) Media cetak yaitu buku teks, modul, teks terprogram, workbook, majalah ilmiah, lembaran lepas (hand-out).
  - 7) Permainan yaitu teka-teki, simulasi, permainan papan.
  - 8) Media realia yaitu model, specimen (contoh), manipulatif (peta, boneka).
2. Pilihan media teknologi mutakhir
  - 1) Media berbasis telekomunikasi yaitu telekonferen, kuliah jarak jauh.
  - 2) Media berbasis mikroprosesor yaitu computer-assisted instruction, permainan komputer, sistem tutor intelijen, interaktif, hipermedia, compact (video) disc.

Sedangkan klasifikasi media pembelajaran menurut Ibrahim yang dikutip oleh Daryanto (2011) media dikelompokkan berdasarkan ukuran dan kompleks tidaknya alat dan perlengkapannya atas lima kelompok, yaitu media tanpa proyeksi dua dimensi, media tanpa proyeksi tiga dimensi, audio, proyeksi, televisi, video, dan komputer. Kemp & Dayton yang dikutip oleh Arsyad (2011:37) mengelompokkan media kedalam delapan jenis, yaitu : media cetakan, media pajang, overhead transparencies, rekaman audiotape, seri slide dan filmstrips, penyajian multi-image, rekaman video dan film hidup, komputer.

### **Pembelajaran Sains di Sekolah Dasar**

Ilmu pengetahuan alam merupakan terjemahan kata-kata Inggris yaitu *natural science*, artinya ilmu pengetahuan alam (Sains). Berhubungan dengan alam atau bersangkut paut dengan alam, sedangkan *science* artinya ilmu pengetahuan. Jadi ilmu pengetahuan alam (Sains) atau *science* dapat disebut sebagai ilmu tentang alam. Ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam ini.

H.W. Fowler (dalam Trianto, 2010:136) mendefinisikan pengertian tentang ilmu pengetahuan alam adalah sebagai “*Systematic and formulated knowledge dealing with material phenomena and based mainly on observation and induction*”. Artinya adalah, “Ilmu yang sistematis dan dirumuskan, yang berhubungan dengan gejala-gejala kebendaan dan didasarkan terutama atas pengamatan induksi”.

Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Fowler (Samatowa, 2006:2), Sains merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala-gejala alam dan kebendaan yang sistematis yang tersusun secara teratur, berlaku umum yang berupa kumpulan dari hasil observasi dan eksperimen.

### **Pemanfaatan Media Pembelajaran pada Mata Pelajaran IPA**

Media pembelajaran sangat cocok jika digunakan untuk mendukung kegiatan belajar siswa. Teori Piaget menyatakan bahwa usia anak SD (7-12 tahun) berada dalam tahap kognitif operasional konkret, sehingga pengalaman belajar yang konkret sangat membantu siswa dalam memahami konsep atau pengetahuan.

Istilah proses pembelajaran hendaknya diartikan bahwa proses belajar dalam diri siswa terjadi baik karena ada yang secara langsung mengajar (guru, instruktur) ataupun secara tidak langsung. Belajar tidak langsung artinya siswa aktif berinteraksi dengan media atau sumber belajar lainnya. Guru hanyalah satu dari begitu banyak sumber belajar yang dapat memungkinkan siswa belajar (Sadiman, dkk., 2009: 5).

Media pembelajaran pada dasarnya digunakan untuk membantu siswa mempelajari objek, suara, proses, peristiwa atau lingkungan yang sulit dihadirkan ke dalam kelas. Terlebih lagi pada mata pelajaran IPA yang di dalamnya memuat banyak konsep, generalisasi dan hukum-hukum. Oleh karena itu pemanfaatan media pembelajaran IPA sangat mendukung tercapainya proses dan hasil belajar yang maksimal. Guru kelas V SD akan mengajar IPA dengan pokok bahasan sifat-sifat cahaya bisa saja bercerita panjang lebar tentang sifat-sifat cahaya, namun hasilnya tentu berbeda jika guru meminta siswa untuk melakukan percobaan menggunakan pulpen yang dimasukkan ke dalam gelas berisi air.

Sadiman, dkk. (2009: 190) menjelaskan pemanfaatan media pembelajaran di dalam kelas untuk menunjang tercapainya tujuan tertentu. Pemanfaatannya pun dipadukan dengan proses pembelajaran dalam situasi kelas. Guru dalam merencanakan pemanfaatan media harus melihat tujuan yang akan dicapai, materi pembelajaran, serta strategi pembelajaran yang sesuai untuk mencapai tujuan itu. Media pembelajaran yang dipilih harus sesuai dengan tiga hal tersebut, yang meliputi tujuan, materi dan strategi pembelajarannya.

Pemanfaatan media secara efektif dan efisien perlu memperhatikan tiga langkah utama (Sadiman, dkk., 2009: 198-200), yaitu:

1. Persiapan sebelum menggunakan media

Guru perlu membuat persiapan agar penggunaan media dapat berjalan dengan baik. Pertama-tama pelajari buku petunjuk penggunaan media jika ada. Apabila pada petunjuk itu kita disarankan untuk membaca buku atau bahan belajar lain yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai, seyogyanya hal tersebut dilakukan. Peralatan yang diperlukan untuk menggunakan media perlu disiapkan sebelumnya sehingga saat menggunakannya siswa atau guru tidak akan terganggu oleh hal-hal yang akan mengurangi kelancaran penggunaan media itu. Tujuan yang akan dicapai dalam pemanfaatan media perlu dibicarakan dengan siswa, supaya perhatian dan pikiran terarah ke hal yang sama.

Peralatan media perlu ditempatkan dengan baik sehingga siswa dapat melihat atau mendengar programnya dengan baik. Terutama apabila media itu digunakan secara berkelompok. Sedapat mungkin semua anggota kelompok dapat memperoleh kesempatan yang sama dalam mendengarkan dan atau melihat program media itu.

2. Kegiatan selama menggunakan media

Pembelajaran dengan menggunakan media memerlukan suasana belajar yang kondusif. Gangguan-gangguan yang dapat mengganggu perhatian dan konsentrasi harus dihindarkan. Guru sebaiknya mengenalkan dan menjelaskan langkah-langkah penggunaan media kepada siswa. Media dapat diorganisasikan secara perorangan maupun kelompok sesuai dengan jenis dan kebutuhan siswa.

3. Kegiatan tindak lanjut

Kegiatan tindak lanjut adalah untuk menjajaki apakah tujuan telah tercapai dan memantapkan pemahaman terhadap materi instruksional yang disampaikan melalui media bersangkutan. Soal tes yang disediakan sebaiknya segera dikerjakan oleh siswa sebelum mereka lupa isi program media itu. Apabila siswa masih banyak berbuat kesalahan, sebaiknya sajian program media bersangkutan diulangi lagi.

Pemanfaatan media secara berkelompok, perlu ditindak lanjuti dengan diskusi kelompok. Siswa juga dianjurkan melakukan tindak lanjut lain, misalnya melakukan percobaan, melakukan observasi, menyusun sesuatu dan sebagainya.

Pemanfaatan media dalam pembelajaran tidak lepas dari kegiatan pemeliharaan media tersebut. Guru akan menggunakan media gambar untuk menjelaskan organ pernafasan manusia, namun media tersebut sulit ditemukan karena cara penyimpanannya yang tidak teratur, ditambah media tersebut sudah terlihat kotor dan kusut. Hal-hal semacam ini akan mengganggu efektivitas proses pembelajaran.

## **METODE PENELITIAN**

### **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sugiyono (2011:15) menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci pengambilan data.

### **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah orang yang akan diperoleh datanya untuk penelitian. Dalam penelitian ini, Subjek penelitiannya yaitu guru kelas V SDN 55/I Sridadi.

## Prosedur Pengumpulan Data

### 1. Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipatif (*Participative observation*). Susan Stainback (dalam Sugiyono, 2013:65) menyatakan “dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati, mendengarkan, dan berpartisipasi dalam proses keterampilan guru dalam memanfaatkan media pembelajaran IPA materi struktur daun dan fungsinya siswa kelas V SD 55/I Sridadi”.

### 2. Wawancara

Penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Peneliti perlu mendengarkan secara teliti apa yang dikemukakan oleh guru kelas mengenai keterampilan guru dalam memanfaatkan media pembelajaran IPA materi struktur daun dan fungsinya siswa kelas V SD 55/I Sridadi.

### 3. Dokumentasi

Sugiyono (2013:82) catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental. Teknik dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini, untuk mengetahui gambaran umum atau latar belakang sekolah, dan untuk mengetahui keterampilan guru dalam memanfaatkan media pembelajaran IPA materi struktur daun dan fungsinya siswa kelas V SD 55/I Sridadi.

## Analisis Data

Menurut Sugiyono (2013:246), “analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.” Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2013:246) mengemukakan bahwa “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.” Aktivitas yang akan dilakukan dalam analisis data berdasarkan model Miles and Huberman tersebut meliputi:

#### 1) *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data merupakan langkah awal untuk menganalisa dalam penelitian ini. Menurut sugiyono (2013:247) “mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.” Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Dalam penelitian ini, data yang direduksi adalah data yang diperoleh lapangan melalui hasil observasi terhadap keterampilan guru dalam memanfaatkan media pembelajaran IPA materi struktur daun dan fungsinya siswa kelas V SD 55/I Sridadi. Pemenuhan aspek-aspek data yang direduksi dimaksudkan untuk mempermudah peneliti di dalam penyajian data dan berujung pada penarikan kesimpulan.

#### 2) *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data merupakan tahapan kedua dalam menganalisis data kualitatif model Miles and Huberman. Menurut Sugiyono (2013:249), “dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

Dan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.”

Dalam proses ini, peneliti menggambarkan secara umum mengenai lokasi penelitian yaitu SDN 55/I Sridadi. Kemudian, peneliti mendeskripsikan mengenai keterampilan guru dalam memanfaatkan media pembelajaran IPA materi struktur daun dan fungsinya siswa kelas V SD 55/I Sridadi.

### 3) *Conclusion Drawing* (Penarikan Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif dengan menggunakan model Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan. Menurut Sugiyono (2013:252-253):

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dari proses pengumpulan data, peneliti mulai mencatat semua hal yang berkaitan dengan keterampilan guru dalam memanfaatkan media pembelajaran IPA materi struktur daun dan fungsinya siswa kelas V SD 55/I Sridadi. Dari berbagai aktivitas tersebut, kemudian peneliti membuat kesimpulan berdasarkan data-data awal yang ditemukan dan masih bersifat sementara. Penarikan kesimpulan ini berubah menjadi kesimpulan akhir yang akurat dan kredibel karena proses pengumpulan data oleh peneliti menemukan bukti yang kuat, valid dan konsisten untuk mendukung data-data awal. Sugiyono (2013:253) mengatakan bahwa:

Tidak menutup kemungkinan kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori

### **Pengecekan Keabsahan Temuan**

Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data. Teknik triangulasi berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Denzin (Moleong, 2002:178) membedakan empat macam triangulasi data sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi dengan metode dengan teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Melalui teknik triangulasi diharapkan akan lebih meningkatkan kekuatan data bila dibandingkan dengan satu pendekatan.

### **HASIL PENELITIAN**

Sebelum proses belajar mengajar IPA, proses pemilihan media pembelajaran merupakan hal pertama yang harus dilakukan oleh seorang guru. Dari data di atas menunjukkan bahwa guru yang mengajar IPA kadang-kadang saja melakukan pemilihan media pembelajaran yang akan digunakan. Padahal

dalam sebuah pembelajaran yang menitik beratkan pada kompetensi anak didik, sudah seharusnya pemilihan media menjadi hal yang penting.

Media yang dipilih harus disesuaikan dengan karakteristik media, tujuan pembelajaran, bahan pelajaran, metode mengajar, tersedia alat yang dibutuhkan, pribadi pengajar, minat dan kemampuan siswa, dan situasi pembelajaran yang sedang berlangsung. Menurut guru IPA pemilihan media dilakukan karena media yang ada terbatas, sehingga sulit untuk memilih dan membandingkan media yang satu dan lainnya. Hal ini juga karena kurang mampuan beliau dalam menggunakan media pembelajaran yang ada. Adapun usaha kreativitas dari guru mata pelajaran IPA tersebut untuk membuat media yang sesuai dengan materi pembelajaran IPA tidak pernah dilakukan, sehingga beliau hanya menggunakan media yang ada saja.

Penggunaan media pembelajaran dalam proses mengajar IPA tidaklah dilihat atau dinilai dari segi kecanggihan medianya, tetapi yang lebih penting adalah fungsi dan peranan media itu sendiri dalam proses pembelajaran yang efektif dan efisien serta sejauh mana media itu bermanfaat dan memberikan kontribusi yang positif terhadap pembelajaran. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran sangat tergantung pada tujuan yang ingin dicapai dalam proses belajar tersebut.

Menurut data yang diperoleh dapat diketahui bahwa setiap kali menggunakan media pembelajaran guru IPA selalu memperhatikan langkah-langkah penggunaan media baik dari segi persiapan sebelum menggunakan media, kegiatan selama menggunakan media maupun kegiatan setelah menggunakan media. Hal ini dilakukan agar pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Berdasarkan data yang diperoleh dapat diketahui bahwa media pembelajaran yang digunakan pada mata pelajaran IPA adalah media audio dan media visual saja yaitu tape recorder, papan tulis, gambar/poster dan benda sebenarnya. Sedangkan media audio visual yang tersedia di sekolah tidak pernah digunakan dengan alasan tidak lengkapnya software yang dibutuhkan. Dengan keterbatasan tersebut tentunya guru IPA belum dapat menggunakan media pembelajaran secara optimal dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran.

## **SIMPULAN**

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan mengenai keterampilan guru dalam memanfaatkan media pembelajaran IPA kelas V SD 55/I Sridadi dapat disimpulkan bahwa yang bersangkutan sudah mampu dan terampil dalam menggunakan beberapa media pembelajaran yang tersedia. Akan tetapi untuk penggunaan media seperti televisi dan VCD player tidak pernah digunakan, hal ini bukan hanya dikarenakan kurangmampuan guru dalam mengopersikannya tetapi juga karena tidak lengkapnya software yang dibutuhkan. Sebuah keterampilan dalam menggunakan media pada dasarnya juga berkaitan dengan frekuensi penggunaan media pembelajaran tersebut oleh guru yang bersangkutan. Semakin sering mencoba untuk menggunakan media, maka semakin terampil guru menggunakan media yang ada.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rohani. 1997. *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Angkowo dan Kosasih. 2007. *Optimalisasi Media Pembelajaran*. Grasindo. Jakarta.
- Asnawir dan Basyirudin Usman. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Press
- Arsyad, Azhar. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- \_\_\_\_\_. 2006. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Asep H. Hermawan. 2008. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Aristo, Rahadi. 2003, *Media Pembelajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Daryanto. 2011. *Media Pembelajaran*. Bandung: Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Helmi Hasan, dkk. 2003. *Buku Ajar Strategi Belajar Mengajar*, Padang: UNP.
- Ibrahim, R dan Nana Syaodih S. 2003. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya
- Indriana, Dina. 2011. *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*, Jogjakarta: Diva Perss.
- Kosasih. 2007. *Optimalisasi Media Pembelajaran*. Grasindo. Jakarta.
- Munandi, Yudhi. 2013. *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Referensi.
- Mulyasa. (2010). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong. 2007, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Riduwan. 2010. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, Alfabeta, Bandung.
- Syaiful Sagala. (2010). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta

- Sadiman, Arif. dkk. 2003. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- \_\_\_\_\_. 2005. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Semiun, Yustinus, (2002), *Kesehatan Mental 3*, Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Sudjana dan Rivai. 2002. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Sudjana, Nana. 2000. *Dasar-dasar Belajar Mengajar*, Bandung: PT Sinar Baru Algensindo.
- Sulistyorini, Sri. 2007. *Model Pembelajaran IPA Sekolah Dasar dan Penerapannya dalam KSTP*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara
- Usman Samatowa. (2006). *Bagaimana Membelajarkan IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.